

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan manusia dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan bisnis yang semakin maju, membawa pengaruh besar terhadap dunia usaha di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baik dalam skala usaha makro ataupun mikro. Banyaknya perusahaan yang berdiri maka semakin ketat persaingan antar perusahaan. Untuk itu perusahaan selalu meningkatkan kualitasnya baik dalam hal produktifitasnya maupun kinerja organisasi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Hal ini tentu ada timbal balik yang harus dilakukan, salah satu alat pengukurnya yaitu mencegah dan mengatasi kecurangan (*fraud*).

Kecurangan saat ini semakin beragam bentuk dan caranya seperti, kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara yang tingkat korupsinya tinggi. *Transparency Internasional* Indonesia mengumumkan *Corruption Perception Indek* (CPI), bahwa Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari jumlah kenaikan sebelumnya, yaitu naik tujuh peringkat ke posisi 89 dari 180. Dalam menghadapi korupsi yang semakin meluas, diperlukan adanya upaya pencegahan kecurangan. Karena kecurangan merupakan sesuatu yang harus dijaga supaya tidak terjadi.

Menurut Tuanakotta (2013:27) kecurangan atau *fraud* merupakan istilah hukum yang diserap ke dalam disiplin akuntansi, dan menjadi bagian penting dalam kosa kata akuntansi forensik. Ketika melihat di internet, dalam sekejap akan memperoleh hampir satu miliar sumber yang menjelaskan makna *fraud*. Kecurangan ini mengandung penipuan, penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan.

Pada umumnya kecurangan ini diakibatkan adanya beberapa faktor yang mendorong terjadinya *fraud* seperti *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran). Untuk itu, berbagai faktor tersebut harus dicegah supaya tidak terjadi atau setidaknya dapat dikurangi. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram (*illegal advantage*) yang bisa berupa uang, barang/jasa. Dampak yang ditimbulkan dari kecurangan ini misalnya hancurnya reputasi organisasi, kerugian organisasi, kerugian Negara, rusaknya moral karyawan bahkan dampak-dampak lainnya.

Pencegahan kecurangan dapat dianalogikan sebagai penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati. Dalam memerangi masalah kecurangan diperlukan pengontrolan atau pengawasan. Untuk mendapat pengawasan yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif, pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Jika pengendalian internal lemah maka kemungkinan terjadinya kecurangan semakin besar begitu juga sebaliknya jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan maka

perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan dan dapat meminimalisir risiko.

Dalam menjamin berjalannya proses pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan, diperlukan keberadaan audit internal. Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknik dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan. Audit internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, karena dalam suatu kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan secara teratur, baik sebelum dirasakan adanya suatu masalah maupun sesudah terlanjur terjadi masalah. Efektifnya peran audit internal di dalam suatu organisasi diharapkan mampu meningkatkan kinerja organisasi yang bersangkutan. Selain tidak dapat di pisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan, pengendalian internal dan audit internal juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perbaikan kinerja maupun pencapaian tujuan yang lebih baik dan mengurangi tingkat kesalahan.

CV. Agung Mas Motor, merupakan dealer terpopuler di Sukabumi yang bergerak dibidang penjualan motor Yamaha. Semakin banyaknya konsumen yang datang untuk melakukan servise ataupun transaksi lainnya, hal ini membuka peluang karyawan yang nakal untuk melakukan kecurangan. Adapun kecurangan yang terjadi pada CV Agung Mas Motor yaitu pada bagian sales lapangan dan bagian service. Dimana pada saat konsumen melakukan pembayaran DP sebesar 3.000.000 tetapi tidak disetorkan ke pihak perusahaan, serta adanya manipulasi

data nasabah (KTP/Data Fiktif). Begitupun pada bagian service, mekanik/karyawan CV Agung Mas Motor melakukan kecurangan dengan menjual barang dari luar tetapi mengatasnamakan CV Agung Mas Motor dan harganya di naikan, sehingga perusahaan dirugikan dalam pemasukan dan nama baik. Kecurangan yang terjadi diduga karena kurangnya pengawasan dari sistem pengendalian internal (SPI), dimana masih terdapat rangkap jabatan (aktivitas pengendalian) dan lemahnya struktur pengendalian internal. (Kepala Cabang CV. Agung Mas Motor 20/04/2019).

Fenomena diatas, merupakan kasus *fraud* yang terjadi karena adanya peluang dan lemahnya pengawasan dari pengendalian internal menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan. Untuk itu, perlu dilakukannya tindak pencegahan dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal juga peran dari audit internal yang baik. jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik audit internal yang kompeten maka akan mendorong perusahaan tersebut berjalan secara baik dan efektif serta akan memperkecil tindak kecurangan yang mungkin terjadi. Karena pengendalian internal dan internal audit merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah tindak kecurangan.

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Jurnal	Metode	Hasil penelitian
1	Maria M. Ratna Sari (2017)	Pengaruh pengendalian internal dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3. Maret (2017): 1774-179)	Kualitatif Asosiatif	Pengendalian internal dan Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2	Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, dan I Putu Gede Diatmika (2017)	Pengaruh Audit internal dan Efektivitas Pengendalian Interen terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud).	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)	Kuantitatif Deskriptif	Audit internal dan Efektivitas pengendalian interen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Audit internal dan efektivitas pengendalian interen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud)

3	Dini Rahmawati (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Pencegahan Kecurangan (FRAUD)		Kuantitatif Asosiatif	Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud)
---	-----------------------	--	--	-----------------------	--

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Maria M. Ratna Sari (2017) peneliti menambahkan variabel X, yaitu internal audit. Penelitian Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, dan I Putu Gede Diatmika (2017) lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penulis, dan penelitian yang dilakukan Dini rahmawati (2018) menggunakan metode yang berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan pemaparan masalah dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Internal audit terhadap Pencegahan Kecurangan”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Lemahnya pengendalian internal perusahaan sehingga menimbulkan kecurangan yang besar.
2. Kurang aktifnya peran audit internal sehingga menimbulkan kecurangan yang tidak terdeteksi.
3. Pengendalian internal yang kurang efektif dikarenakan kurangnya pengawasan.
4. Pencegahan kecurangan pada perusahaan belum optimal karena audit internal belum banyak berperan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh internal audit terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh pengendalian internal dan internal audit terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan internal audit terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat berupa sumbangan pemikiran serta meningkatkan pemahaman penulis tentang pengendalian internal dan internal audit. Selain itu, dapat memperkaya referensi dan literatur dalam dunia kepustakaan serta dapat dipakai sebagai acuan terhadap penulisan-penulisan sejenis untuk tahap berikutnya.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau masukan bagi perusahaan CV. Agung Mas Motor Yamaha Kota Sukabumi dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dalam mengelola kinerja karyawan pada masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada semua pihak yang membutuhkan dalam penyediaan bahan studi serta memberikan gambaran yang lebih jelas dalam melakukan penelitian selanjutnya.